Pandalungan : Jurnal Penelitian Pendidikan, Bimbingan, Konseling dan Mulitkultural
Volume 3, Nomor 1, Januari 2025, pp. 1-7
ISSN: 2986-1004 (online)

HUBUNGAN TINDAKAN *BULLYING* DENGAN KEPERCAYAAN DIRI PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN IPS DI SMPN 2 JOMBANG

Rindiani Puspita Sari[1)], Nasobi Niki Suma[2a)], Noviana Mariatul Ulfa[3)]
[1,2)]UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Jember Indonesia
[3)]Universitas PGRI Argopuro Jember, Indonesia
[a)]Email:nasobi.nikisuma@uinkhas.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi hubungan tindakan *bullying dengan kepercayaan diri peserta didik,bullying* merupakan fenomena yang sering terjadi tahun ke tahun, pada remaja terutama di lingkungan pendidikan. Sekolah merupakan tempat bagi siswa untuk menuntut ilmu, di sekolah peserta didik akan menempuh pendidikan selama beberapa tahun, dalam beberapa tahun tersebut peserta didik akan mempelajari hal-hal baru dengan orang-orang yang berada di dalam lingkungan sekolah tersebut. karena siswa cenderung merasa takut di bully oleh temannya dan merasa masih kurang percaya diri dalam mengikuti proses pembelajaran IPS, hal ini di karenakan oleh kurangnya pengawasan guru sehingga terjadi tindakan *bullying* sehingga peserta didik merasa tidak percaya diri dan terdapat rendahnya kepercayaan diri. Oleh karena itu, dilakukan upaya untuk mengetahui hubungan antara *bullying* dengan kepercayaan terhadap peserta didik di SMPN 2 Jombang. Salah satunya yaitu menggunakan strategi Teknik pengumpulan data menggunakan penyebaran angket/kuesioner. Analisis data menggunakan deskriptif statistik, dan teknik yang digunakan skala *likert*, dengan uji hipotesis menggunakan korelasi pearson product moment.penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian statistik. Kesimpulan dari hasil penelitian ini, Hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikansi adalah sebesar 0,074. Oleh karena 0,074 < 0,05 maka artinya Ho ditolak dan Ha diterima, bahwa terdapat hubungan perilaku *bullying* dengan kepercayaan diri peserta didik Smpn 2 Jombang. Hal ini dikarenakan *bullying* yang terjadi disekolah ini termasuk dalam kategori sedang. Hasil tersebut menggambarkan bahwa semakin tinggi perilaku *bullying* disekolah makan semakin rendah kepercayaan diri peserta didik.

Kata Kunci : *Bullying , Kepercayaan Diri*

Abstract

This research is motivated by the relationship between bullying and students' self-confidence. Bullying is a phenomenon that often occurs year after year, among teenagers, especially in educational environments. School is a place for students to study, at school students will study for several years, in these few years students will learn new things with people in the school environment. because students tend to feel afraid of being bullied by their friends and feel less confident in participating in the social studies learning process, this is due to a lack of teacher supervision so that bullying occurs so that students feel less confident and have low self-confidence. Therefore, an effort was made to determine the relationship between bullying and trust in students at SMPN 2 Jombang. One of them is using a data collection technique strategy using questionnaires. Data analysis uses descriptive statistics, and the technique used is a Likert scale, with hypothesis testing using Pearson product moment correlation. This research uses a quantitative approach with a type of statistical research

The conclusion from the results of this research, the results of this research obtained a significance value of 0.074. Because 0.074 < 0.05, it means that Ho is rejected and Ha is accepted, that there is a relationship between bullying behavior and the self-confidence of students at SMPN 2 Jombang. This is because the bullying that occurs at this school is included in the moderate category. These results illustrate that the higher the bullying behavior at school, the lower the students' self-confidence.

Keywords: Bullying, Self-confidence

PENDAHULUAN

Bullying di Indonesia sangat tinggi dari tahun ke tahun, *Bullying* menjadi

kekhawatiran besar di dunia pendidikan. *Bullying* adalah salah satu bentuk kekerasan yang masih marak terjadi salah satunya pada lingkungan sekolah. Tindakan *bullying* yang seringkali terjadi di sekolah diantaranya penindasan fisik, penindasan verbal, tindakan pengucilan dan penindasan seksual. *Bullying* tindakan dan ucapan yang menimbulkan rasa sakit atau takut mau rasa tertekan pada seorang, karena tindakan bullying dilakukan dengan sengaja.

Banyak masalah *bullying* yang terjadi di masa saat ini mengenai kekerasaan, yang dialami oleh kekerasaan yang banyak sekali di alami. Pastinya seseorang yang mengalami perilaku bullying akan merasakan sakit secara fisik maupun gangguan secara psikis dan mental pada jiwa seseorang. Tindakan kekerasaan ini banyak sekali dialami, khususnya yang sering sekali terjadi dikalangan pendidikan. Perilaku *Bullying* sangat berhubungan dengan kodisi mental, tidak percaya diri bagi korban. *Bullying* merupakan masalah yang serius di dalam pendidikan. Sekolah merupakan satu lingkungan untuk bergaul dan banyak terjadi kejadian *bullying*, sehingga masalah *bullying* ini menjadi sorotan pada masa sekarang terutama di lingkungan sekolah. *Bullying* mempunyai dampak yang besar bagi korban, maka dari itu pelaku dalam *bullying* ini harus di tangani secara mendalam.

Setiap institusi pendidikan harus mengetahui keberadaan dan dampak *bullying* tersebut serta berusaha mencegah hal tersebut terjadi. Apabila kejadian *bullying* didiamkan atau masih terjadi, siswa di sekolah akan mengalami pelecehan atau tindakan kekerasan dan akibatnya secara psikologis mengalami stres dan korban dapat menderita seumur hidupnya. Dilihat dari dampak yang ditimbulkannya, *bullying* pun menimbulkan hubungan yang luas bagi pihak yang terlibat di dalamnya. Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa peserta didik yang menjadi korban *bullying* akan mengalami kesulitan dalam bergaul, tertekan, merasa takut datang ke sekolah sehingga mengalami kesulitan berkonsentrasi dalam mengikuti pelajaran, serta kesehatan mental dan fisik mereka bahkan depresi dan berkeinginan untuk bunuh diri.

Rigby menyatakan bahwa *bullying* adalah perilaku agresif, dilaksankan secara berulang-ulang dan terus menerus, yang di dalamnya terdapat ketidak seimbangan kekuatan antara pelaku dan korban yang tujuannya menyakiti dan menimbulkan rasa tertekan bagi korban. Menurut Coloroso *bullying* adalah tindakan intimidasi yang dilakukan kepada pihak yang lemah, dilakukan dengan sengaja dan bertujuan untuk melukai korban baik secara fisik maupun secara emosial. Perilaku bullying terjadi secara individu atau berkelompok yang dilakukan seorang anak, kelompok secara konsisten dimana tindakan bullying tersebut mengandung unsur melukai bagi korban dibandingkan pelaku. Tindakan tersebut dapat melukai secara fisik maupun verbal yang berupa kata kasar bahkan dapat berupa hal yang menyakitkan korban.

Bullying tersebut paling banyak terjadi pada siswa sekolah menengah pertama (SMP). Pada masa remaja memiliki perkembangan secara emosi, sosial, fisik, dan psikis. Remaja juga merupakan tahapan perkembangan yang harus dilewati menggunakan berbagai kesulitan. Dimana sekarang sudah banyak pemberitahuan mengenai tindakan tindakan *bullying* tersebut. Dampak *bullying* akan mengganggu pemikiran anak dalam mengatasi dirinya, karena perilaku *bullying* tidak akan memberi rasa aman dan nyaman, akan membuat korban *bullying* merasa takut dan terintimidasi, rendah diri, sulit berkonsentrasi dalam belajar, serta tidak bisa untuk bersosialisasi dengan lingkungannya.

Dampak *bullying* di lingkungan sekolah membuat peserta didik menjadi tidak percaya diri, takut untuk bersosialita, dan malas untuk masuk sekolah, siswa yang mengalami tindakan *bullying* di sekolah akan merasa tidak percaya diri. Hal ini sesuai

dengan situasi di dalam kelas, beberapa siswa malu untuk bertanya atau mengungkapkan pendapatnya. Sebaliknya pada diri korban pemikiran negatif cenderung muncul setelah individu mendapatkan perlakuan *bullying* dari pelaku. Korban merasa dirinya lemah, tidak percaya diri, dan tidak berdaya sehingga pantas untuk di-bully. Akibatnya, korban terus-menerus menerima bullying tanpa ada usaha untuk melakukan perlawanan dan kondisi demikian akan semakin menguatkan intensitas *bullying.* Sedangkan, kepercayaan diri itu sendiri merupakan suatu perasaan yang berisi kekuatan, kemampuan seseorang untuk melakukan sesuatu yang dilandasi keyakinan.

Tingkat kepercayaan diri seseorang dapat berpegaruh salah satu di antaranya adalah bagaimana lingkungan sekitar menerima diri seseorang tersebut. Di dalam lingkungan pelajar, apabila seseorang tidak bisa diterima di lingkungannya, ia bisa mendapat tindak *bullying* dari teman atau orang-orang di sekitarnya. Rasa percaya diri seseorang dapat berkurang apabila orang itu mendapatkan tindakan *bullying* dari teman atau lingkungannya. Peserta didik juga merasa bahwa dirinya tidak mampu melakukan sesuatu, hal ini terlihat dari perilaku peserta didik yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Tidak mempunyai keyakinan untuk memperoleh bantuan dari orang lain, sehingga siswa menutup diri terhadap bantuan dari orang lain. Pemaparan yang telah dijelaskan merupakan bagian dari indikator-indikator kepercayaan diri siswa korban *bullying*. Faktor-faktor tersebut yang diperkirakan mendukung kurangnya kepercayaan diri pada siswa korban *bullying* yang terjadi pada kelas VII SMPN 2 Jombang sangat memperihatinkan Melihat akibat berbahaya yang disebabkan oleh perilaku *bullying* seperti yang dipaparkan di atas.

Bedasarkan hasil observasi awal yang dilakukan Permasalahan *Bullying* terhadap peserta didik merupakan salah satu masalah yang paling mendesak di lingkungan sekolah, Sikap ini menjadi hal yang menarik untuk diteliti, mengingat bahaya dari dampak perilaku *bullying* yang harus segera diatasi. Hal yang sering terjadi di lingkungan sekolah pada peserta didik sehingga terdapat membuli terhadap teman sendiri. Penelitian menemukan bahwa terdapat peserta didik di sekolah tersenut danya kasus *bullying* yang terjadi di kalangan peserta didik. Hal ini mengacu dan diperoleh dari hasil wawancara dengan guru BK, guru mata pelajaran, wali kelas dan sejumlah peserta didik di SMPN 2 Jombang memperlihatkan hasil yang cukup memprihatinkan dan diperoleh keterangan bahwa *bullying* paling banyak terjadi dalam bentuk ejek-ejekan nama orang tua, nama panggilan, kekerasan, fisik bahkan perkelahian di luar sekolah, hal ini dilakukan oleh kelas VII A.

Bullying yang terjadi, berupa *bullying* verbal, fisik, dan relasional. Siswa yang sering melakukan kekerasan verbal dan relasional adalah siswa perempuan dan ada beberapa pelakunya yang merupakan siswa laki-laki sedangkan *bullying* fisik didominasi oleh siswa laki-laki. Bentuk *bullying* yang dijalankan yaitu penghinaan terhadap fisik, memanggil dengan kata-kata kotor/hewan, menyebut nama orang tua, mengintimidasi, mendorong, mencubit, memukul, menebar gosip, dan mengajak siswa lain untuk mendiami atau memusuhi korban dengan alasan tertentu.

Dampak dari *bullying* di sekolah membuat peserta didik menjadi minder, menutup diri, takut bersosialisasi, dan malas masuk sekolah. Peserta didik yang pernah mengalami *bullying* di sekolah mengalami kepercayaan diri yang rendah. Beberapa peserta didik malu utuk bertanya, malu untuk mengungkapkan pendapat dan cenderung diam, canggung dalam menghadapi pernyataan dari guru, tidak punya motivasi untuk bersaing dalam bidang akademik, sehingga nilai akademiknya pun cenderung rendah.

Kurangnya pengawasan guru terhadap siswa. siswa yang mengalami kurang percaya diri lebih mencolok dibandingkan teman-temannya. Perilaku yang ditunjukkan oleh siswa tersebut merupakan perilaku yang selalu menyendiri ketika istirahat, diam ketika pelajaran,

tidak mau bertanya, dan merasa dirinya tidak berguna. Berdasarlkan hasil survey, terdapat perilaku yang cukup mencolok yaitu perilaku *bullying*. Terbukti dari hasil wawancara yang dilaksanakan dengan seorang guru SMPN 2 Jombang yang berinisial HW (48) bahwa banyak perilaku bulying yang terjadi di sekolah tersebut. Dalam hal ini tercatat ada 5 siswa yang kerap mendapatkan perilaku *bullying*

Bullying merupakan suatu gejala penyimpangan sosial peserta didik yang terjadi pada sekolah SMPN 2 Jombang. Berdasarkan latar belakang yang sudah di paparkan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang " Hubungan Tindakan *Bullying* dengan Kepercayaan Diri peserta didik pada Pembelajaran IPS di SMPN 2 Jombang.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan penelitian survey. Dalam hal timbulnya variabel penelitian dilaksanakan atas dasar kejadian yang terjadi untuk mendapatkan penyebab perilaku *bullying* tentang kepercayaan diri peserta didik pada peristiwa yang terjadi. Tujuan penelitian ini untuk menemukan apakah perilaku *bullying* memperngaruhi kepercayaan diri peserta didik.

Peneliti ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dimana data yang dihasilkan berupa angka dan dianalisis memakai statistik. Peneliti memakai teknik *purposive sampling* untuk mengambil sampel dan instrumen penelitian yang dipakai untuk mengumpulkan data bersifat kuantitatif dengan tujuan menguji hipotesis yang sudah ditentukan (Sugiyono, 2019)**.** Lokasi Penelitian yang diambil oleh peneliti tempatnya di SMPN 2 Jombang Sariagung, Desa Sarimulyo, Kecamatan Jombang, Kabupataen Jember.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitianHubungan Tindakan *Bullying* dengan Kepercayaan Diri Peserta didik pada Pembelajaran IPS di SMPN 2 Jombang. Teknik Pengumpulan Data Dalam penelitian ini, untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Instrumen pengumpulan data adalah alat dalam penelitian yang berfungsi sebagai alat pengumpulan data atau informasi yang dipeoleh telah diuji validitas dan reliabilitasnya sehingga layak digunakan dalam penelitian ini menggunakan tekni wawancara dan menyebarkan angket untuk peserta didik. Berdasarkan hasilwawancara dengan Ibu Wiwin S.Pd sebagai guru pengajar mata pelajaran IPS di kelas VII A SMPN 2 Jombang.

Tindakan *bullying* yang terjadi secara terus menerus dapat mengakibatkan terjadinya penurunan kepercayaan diri peserta didik kelas VII A bahkan sampai pada menurunnya prestasi akademik. Hal ini terjadi sebagai akibat perilaku *bullying* yang terjadi selama proses pembelajaran di kelas. Korban *bullying* kemungkinan tidak akan berani lagi mengemukakan pendapat, malu bertanya jika tidak paham, cenderung bersikap diam hingga sulit untuk konsentrasi atau melakukan interaksi dengan orang-orang disekitar lingkungan sekolah. (bu wiwin).

Hubungan *bullying* di SMPN 2 Jombang menurut hasil pengamatan dan wawancara dengan guru terkait fenomena *bullying* di sekolah ini diakibatkan oleh beberapa hal. Selama proses penelitian di sekolah ini peneliti menemukan beberapa hal dimana jenis perilaku *bullying* di sekolah ini yang sering dilakukan adalah berupa tindakan *bullying* dengan kategori ringan seperti *bullying* fisik, relasional dan verbal. *Bullying* fisik biasanya bisa berupa perilaku memukul, mendorong, mencubit, dan

melempar orang lain dengan sebuah benda seperti kertas dan penghapus.

Kemudian bullying verbal bisa berupa panggilan nama yang tidak pantas, mengejek, dan gosip. Sedangkan, bullying relasional yaitu berupa penghindaran terhadap individu yang dilaksanakan oleh sekelompok siswa. Menurut beberapa jenis *bullying* yg terjadi di sekolah ini, yang paling sering dilaksanakan yaitu berupa *bullying* yang bersifat verbal dimana *bullying* jenis ini hampir setiap hari terjadi dan didapatkan oleh siswa korban *bullying.*

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.380[a]	.145	.114	.840

Pengertian ini mengulas bagaimana hubungan *bullying* terhadap kepercayaan diri yang dilaksanakan di sekolah menengah pertama yaitu di SMPN 2 Jombang. Subjek penelitian berjumlah 30 menggunakan teknik *purposive sampling.* bahwa terdapat hubungan antara bullying verbal dengan kepercayaan diri korban bullying, artinya Ho ditolak dan Ha diterima. Jumlah subjek berjenis kelamin laki-laki berjumlah 12 siswa (40%) dan perempuan 18 (60%) yang berasal dari kelas VII a bahwa siswa perempuan mayoritas mejadi korban *bullying* dibandingkan dengan laki-laki, jadi jumlah korban perempuan lebih banyak dibandingkan dengan dengan jumlah korban *bullying* laki-laki.

a) Uji Normalitas

Untuk mengetahui normalitas dari data tersebut maka menggunakan nilai Sig pada hasil penghitungan Adapun pengambilan keputusannya adalah jika nilai Sig ≥ 0,05 maka data tersebut berdistribusi secara normal. Jika nilai Sig < 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi secara normal.

Tabel 1.1
Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
bullying	.096	30	.200*	.959	30	.290
kepercayaan diri	.135	30	.174	.957	30	.261
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						

Berdasarkan output hasil uji normalitas diatas maka dapat diketahui nilai signifikansi yang menggunakan Kolmogorov-Smirnov adalah 0.290 lebih dari ≥ 0,05 atau berdistribusi secara normal

b) Uji Hipotesis

Tabel 1.2
Hasil Uji Hipotesis

Correlations			
		bullying	kepercayaan diri
bullying	Pearson Correlation	1	.074**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	30	30
kepercayaan diri	Pearson Correlation	.074**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	30	30

Berdasarkan uji hipotesis dengan menggunakan korelasi product moment. menggunakan SPSS 25 Hasil *output* bisa dilihat sig. regresi ialah 0,074 < 0,05 yang artinya ada hubungan *bullying* terhadap kepercayaan diri dan besarnya sebesar 0,074 sedangkan signifikansi 5% dengan (db = n-2 untuk n = 30) adalah 683. H_0 ditolak dan H_a diterima atau "terdapat hubungan antara *bullying* dengan kepercayaan diri korban *bullying*"

c) Hasil Uji koefisien determinasi

Uji koefisien determinasi dilaksanakan untuk mengetahui hubungan faktor autonomous terhadap variabel dependen. Hasil olah data R Square yaitu 0,05 (0,5%) variabel kepercayaan diri berhubungan oleh variabel *bullying* 0,5% dan 99,5% berhubungan oleh variabel yang ditelit. Bisa disimpulakan bahwa variabel *bullying* mempunyai hubungan terhadap kepercayaan diri.

KESIMPULAN

Berdasaran hasil penelitian di SMPN 2 Jombang bisa ditarik kesimpulan bahwa perilaku *bullying* mempunyai dampak terhadap kepercayaan diri dan ditunjukkan oleh nilai sig. dimana 0,074 > 0,05 hal tersebut dikarenakan tindakan *bullying* di sekolah ini termasuk dalam kategori *bullying* sedang berhubungan dengan perilaku *bullying* terhadap kepercayaan diri disebabkan Kondisi mental siswa yang tidak stabil, berhubungan terhadap tindakan *bullying:* 1) *bullying,* tindakan negatif yang dilakukan secara berulang-ulang dimana tindakan tersebut sengaja dilakukan dengan tujuan untuk melukai dan ucapan yang menimbulkan rasa sakit hati atau takut maupun perasaan tertekan pada peserta didik, karena hal ini juga dilakukan secara sengaja. Kondisi mental peserta didik yang tidak stabil, siswa biasanya hanya bisa diam ketika mendapatkan bully oleh temannya karena tidak dapat menghindar akan melawannya sehingga berhubungan signifikan oleh tindakan *bullying* sehingga mempengaruhi kepercayaan diri. 2) faktor pada kepercayaan diri, tindakan *bullying* sangat behubungan dengan kepercayaan diri terhadap peserta didik, seperti hinaan fisik akan menimbulkan perasaan tidak dihargai terhadap keaadaan fisikinya, karena seseorang akan merasakan kekurangan yang ada pada dirinya jika dibandingkan dengan orang lain. siswa yng rendah kepercayaan diri. 3) kurangnya pengawasan guru terhadap siswa, peserta didik yang mengalami kurang percaya diri lebih mencolok dibandingkan siswa yang lain, perilaku yang ditunjukkan oleh siswa tersebut merupakan perilaku yang selalu menyendiri ketika istirahat, diam ketika pelajaran, tidak mau bertanya, dan merasa tidak punya teman

DAFTAR PUSTAKA

Adhiatma, W., & Christianto, L. P. (2019). Suara Psikologi: Untuk Insan Indonesia. Penerbit Unika Atma Jaya Jakarta.

Cahyono, Teguh Nugroho eko. Pengaruh bullying trhadap kepercayaan diri mahasiswa psikologi UIN Malang. *Skripsi* Fakultas Psikologi Universitas Islam Negri Maulana Malik Ibrahim, Malang (2020)

Jenita Laurensia, Siprianus Abdu, Agustina Lorensia Marampa, Asnia Mangalla, "Hubungan Antara Perilaku Bullying dengan Efikasi Diri Pada Remaja" Jurnal Keperawatan Florence Nightingale (JKFN) Vol. 4, No. 2, 2021

Permana, Alfarkhan Adji, et al. Hubungan Tindakan Bullying dengan Tingkat Kepercayaan Diri Seseorang. Journal of Practice Learning and Educational Development, 2021.

Rigby ken, *Bullying* Among Young Children: A Guiden for Teachers and Carers. Australia Government Attomet-Generals`s Department. 2003.

Saranga, J. L., Abdu, S., Marampa, A. L., & Mangalla, A. (2021). "Hubungan Antara Perilaku Bullying Dengan Efikasi Diri Pada Remaja". *Jurnal Keperawatan Florence Nightingale*, Vol 4 No 2.

Sari, S. K. (2021). Pengaruh Perilaku Bullying Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Kelas Viii Mts Esa Nusa Islamic School Binong-Tangerang. JM2PI: *Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam*, Vol 1 (No 2)